

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD sampai SMA bahkan pada perguruan tinggi tidak lepas dari matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Pembelajaran matematika membutuhkan pemahaman peserta didik yang komprehensif dan holistik tentang materi yang disampaikan.

Pemahaman peserta didik dimaksudkan tidak sekedar memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran matematika secara substansi saja namun, di harapkan muncul 'efek iringan' yaitu lebih memahami keterkaitan antara satu topik matematika dengan topik matematika lain, mampu berfikir logis, kreatif, sistematis dan inovatif dalam mencari solusi pemecahan sebuah masalah. Ketercapaian dua sasaran pembelajaran matematika secara substansi dan efek iringan akan tercapai jika peserta didik diberi kesempatan untuk belajar matematika secara komprehensif dan holistik.

Kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik MI/SD yang di cerminkan melalui NEM merupakan tantangan serius bagi dunia pendidikan dan semua pihak yang berkecimpung dalam pendidikan matematika. Khususnya, guru perlu mencari model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik dapat menerima dan mengingat materi pelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan. Dengan Penggunaan model mengajar yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan cenderung menghasilkan prestasi belajar kurang optimal.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah bahwa perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru matematika tampaknya masih menggunakan metode transfer informasi. Kondisi pembelajaran matematika seperti ini akan menimbulkan kebosanan

bagi peserta didik dan peserta didik tidak akan konsentrasi pada materi yang disampaikan sehingga, peserta didik tidak dapat melihat hubungan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi selanjutnya, dan dengan sikap guru yang jarang mengingatkan kembali peserta didik tentang hal tersebut dan terus melanjutkan materi yang baru tanpa memperhatikan apakah peserta didik telah memahami materi yang diberikan.

Sehingga pelajaran matematika menjadi tidak menarik, dan kurang diminati peserta didik, dengan sendirinya pelajaran matematika akan terasa sangat sulit terutama pada pokok bahasan segi empat. Yang membahas tentang luas trapesium dan luas layang-layang, sebagian peserta didik masih kesulitan untuk membedakan dan mengingat antara luas bangun satu dengan bangun yang lain, seperti pada bangun trapesium dan layang-layang apabila diagonalnya dibagi akan menghasilkan 2 bangun yang sama yaitu segitiga. Dengan demikian sebagai konsekuensinya, hasil belajar yang dicapai peserta didik belum sesuai dengan harapan, untuk itu seorang guru perlu mengadakan variasi dalam pembelajaran tersebut bisa efektif.

Maka guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran matematika akan lebih baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan pembelajaran model *advance organizer*, Menurut Weil dan Joyce (1978:197-275), teori pembelajaran model *advance organizer* dikembangkan oleh David Ausubel, seorang pakar luar biasa diantara para pakar teori pendidikan. Dimana materi yang telah dipelajari peserta didik dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru. yang membedakan model *advance organizer* dengan model lain yaitu, dengan menggunakan rekonsiliasi integratif, meningkatkan kegiatan belajar, meningkatkan pendekatan kritis dan merangkum. Sehingga yang bisa

dicapai advance organizer. 1) advance organizer memberikan kerangka konseptual untuk menemukan bakat yang terjadi sebelumnya, 2) advance organizer bisa menjadi penghubung antara simpanan informasi peserta didik sewaktu sekarang dan belajar yang baru, 3) berlaku sebagai jembatan antara struktur kognitif yang masih akan diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu untuk mengkaji **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Luas Trapesium dan Layang-layang di kelas V MIM 03 Doudo Panceng”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dari beberapa uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas pembelajaran matematika model advance organizer untuk meningkatkan hasil belajar kelas V MIM 03 Doudo Panceng pada pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang” ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika model advance organizer untuk meningkatkan hasil belajar kelas V MIM 03 Doudo Panceng pada pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan, antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dijadikan obyek penelitian dalam upaya peningkatan mutu dan kemampuan peserta didik dalam bidang studi matematika.
2. Sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, sehingga pada pembelajaran berikutnya guru dapat memilih model atau metode yang lebih tepat.

3. Membantu mengingat dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi-materi matematika, serta memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan materi yang baru.

## **1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN KETERBATASAN**

### **1.5.1 DEFINISI OPERASIONAL**

1. Efektivitas adalah kesesuaian atau keseimbangan antara proses dan hasil dari apa yang telah dilakukan dan direncanakan dalam pembelajaran. Proses dan hasil tersebut meliputi aktivitas guru mengajar baik, aktivitas peserta didik aktif, ketuntasan belajar peserta didik tercapai.
2. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan pola pikir setiap individu yang terangkum di dalam suatu kegiatan belajar mengajar.
3. Pembelajaran *Advance organizer* adalah suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat mengkaitkan informasi atau ide-ide dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya.
4. Belajar adalah sebuah proses didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain.
5. Hasil belajar adalah hasil evaluasi peserta didik setelah pembelajaran yang ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam hal memberikan jawaban benar terhadap soal-soal matematika yang diberikan.

### **1.5.2 Asumsi**

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan. Dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut:

- a. Nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran ini mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

- b. Pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan menuangkan hasil pengamatannya secara jujur pada lembar pengamatan, karena pengamat tidak memiliki kepentingan khusus dalam penelitian ini.

### **1.5.3 BATASAN MASALAH**

Untuk memperjelas masalah agar lebih terarah maka perlu di tegaskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang luas segi empat yaitu trapesium dan layang-layang.
2. Penelitian hanya meneliti di kelas V MIM 03 Doudo Panceng .